

Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar *Passing Sepak Bola* di SMP Negeri 42 Surabaya

Amiruddin¹, Nanang Indriarsa²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

Email: amiruddin@gmail.com

Abstrak

Motivasi memiliki dampak besar pada hasil pembelajaran *passing* sepak bola maka dari itu motivasi belajar perlu terus ditingkatkan agar siswa mendapatkan hasil maksimal. Model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar *passing* sepak bola. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *one group pretest posttest design*. Subjek dalam penelitian yaitu 32 peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 42 Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis *uji wicoxon*. Dari hasil uji hipotesis motivasi belajar menunjukkan koefisien 0,032 lebih kecil dari 0,05. Dan dari hasil uji hipotesis hasil belajar menunjukkan koefisien 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan peningkatan pada motivasi belajar sebesar 1,51% dan peningkatan dari hasil belajar *passing* sepak bola sebesar 19,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar *passing* sepak bola di SMP Negeri 42 Surabaya.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Hasil Belajar Passing Sepak Bola, Problem Based Learning*

Abstract

Motivation has a big impact on learning outcomes in football passing, therefore learning motivation needs to continue to be improved so that students get maximum results. The model that can be used is the *Problem Based Learning* learning model. The aim of the research is to determine whether there is an influence of motivation through the *Problem Based Learning* learning model on soccer passing learning outcomes. This research uses a quantitative method with a *one group pretest posttest design*. The subjects in the research were 32 students in class VIII B of SMP Negeri 42 Surabaya. The data analysis technique used in the research uses the *Wicoxon* test analysis. From the results of the learning motivation hypothesis test, the coefficient of 0.032 is smaller than 0.05. And from the results of hypothesis testing the learning outcomes show a coefficient of 0.000 which is smaller than 0.05. Meanwhile, the increase in learning motivation was 1.51% and the increase in soccer passing learning outcomes was 19.33%. So it can be concluded that the *Problem Based Learning* learning model is able to increase learning motivation and learning outcomes for football passing at SMP Negeri 42 Surabaya.

Keywords : *Learning Motivation, Soccer Passing Learning Outcomes, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk membangun manusia Indonesia secara keseluruhan dan meningkatkan kehidupan bangsa melalui peningkatan pengetahuan. Ini mencakup membentuk individu yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang mulia, kepribadian yang baik, ilmu, keterampilan berbicara, kesehatan fisik dan mental, kemandirian, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap tindakan mereka sendiri. Tujuannya adalah memastikan siswa menyelesaikan pendidikan mereka dengan sukses, dan dalam kenyataannya, pembelajaran melibatkan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Sistem sekolah bekerja sama dengan komponen seperti pembelajaran, siswa, media, dan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran melibatkan beberapa yang cepat memahami dan yang lainnya yang menghadapi kesulitan, baik dalam pemahaman materi maupun semangat belajarnya. Setiap individu memiliki tingkat semangat dan dedikasi yang berbeda dalam belajar, dan juga ada yang kurang termotivasi dalam proses belajar mereka. (Muhammad, 2020).

Motivasi belajar berasal dari dalam diri setiap individu, mendorong mereka untuk melakukan tindakan dengan kesadaran, dengan tujuan mencapai apa yang diinginkan. (Winarni et al., 2016). Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan, baik itu dengan kesadaran penuh atau tanpa disadari, demi mencapai tujuan atau keinginan tertentu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat belajar individu (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar adalah faktor yang menjadi pedoman dalam proses belajar dan memiliki peran khusus dalam memberikan dorongan dalam pembelajaran. (Puspitasari, 2012). Menumbuhkan rasa semangat dan memotivasi dalam belajar satu peserta didik dengan peserta didik yang lain sangatlah berbeda (Muhammad, 2020). Beberapa orang memperoleh kesuksesan dalam proses pembelajaran melalui kompetisi, sementara yang lain menemukan semangat dan motivasi tinggi dalam diri mereka sendiri.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Menurut Nurrojab (2015) PJOK adalah suatu proses pembelajaran dengan melakukan aktivitas jasmani yang disusun dan dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan elemen penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang bermanfaat bagi perkembangan individu, bangsa, dan negara di masa depan dengan fokus pada perkembangan holistik individu. Diperlukan model pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yang melibatkan kreativitas siswa, nilai-nilai pribadi mereka, dan hasil belajar mereka. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang berarti dan menyenangkan bagi siswa, dan model pembelajaran ini disusun oleh guru dari awal hingga akhir.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam seluruh kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dalam sepak bola siswa. Motivasi memiliki dampak besar pada hasil pembelajaran *passing* sepak bola. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa perlu terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi dan dapat mencapai hasil belajar yang terbaik. Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar juga lebih mungkin untuk mencapai tingkat kesuksesan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak motivasi yang ada, maka semakin banyak usaha yang dilakukan, dan semakin baik hasil pembelajarannya.

Motivasi pembelajaran sebenarnya sangat vital dalam memastikan hasil belajar yang efektif, dengan pengajar memiliki peran kunci dalam mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik serta memajukan motivasi mereka. Guru dapat menggunakan sarana yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih nyaman. Dengan merancang strategi pembelajaran yang memberikan kesan positif kepada siswa, mereka

akan lebih termotivasi untuk aktif dalam proses belajar mereka, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Sekolah masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang dianggap kurang efektif karena kurang interaktif, kurang menarik, dan tidak memperhatikan kebutuhan individual siswa. Dalam situasi ini, masalah tidak adanya motivasi dalam model pembelajaran konvensional bisa diatasi dengan memperbaiki model pembelajaran yang mampu memicu semangat belajar siswa. Di SMP Negeri 42 Surabaya, model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap cocok untuk digunakan karena siswa dapat memecahkan masalah secara aktif dan kreatif dengan bimbingan dari guru. Berdasarkan kajian dari peneliti dan juga dari beberapa penelitian yang relevan, maka peneliti menarik judul penelitian “Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar *Passing* sepak bola Di SMP Negeri 42 Surabaya”.

METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian pra-eksperimental, dengan model penelitian one group pretest dan posttest design. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok dan tanpa menggunakan kelompok pembanding. Kelompok pada penelitian ini akan diberikan angket pre-test, kemudian akan diberikan treatment dengan menggunakan *problem based learning* dalam jangka waktu tertentu dan akan diakhiri dengan pemberian angket posttest yang sama dengan angket pretest.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian
Tempat penelitian dilakukan di SMPN 42 Surabaya yang terletak di Jl. Dupak Rukun No. 63 Asem Rowo, Surabaya, Jawa Timur
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023, pada bulan Juli 2023 – Agustus 2023

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B berjumlah 32 peserta didik SMP Negeri 42 Surabaya pada tahun pelajaran 2022/2023. Pemilihan SMP Negeri 42 Surabaya sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan dari studi pendahuluan di SMP Negeri 42 Surabaya melalui observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar

Data di peroleh dari hasil angket motivasi belajar yang dibagikan kepada peserta didik untuk mengukur motivasi yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari *passing* sepak bola di kelas VIII B. Angket diberikan sebanyak 2 kali yaitu saat sebelum diberi *treatment* menggunakan model pembelajaran PBL (*pretest*) dan setelah menggunakan model pembelajaran PBL (*posttest*). Angket yang diberikan memiliki skor maksimal 120 dan skor minimal 30, sehingga diberikan 3 kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perolehan kategori} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{3}$$

Dengan menggunakan rumus diatas didapatkan kategori pada Tabel

Tabel 1 .Kategori Motivasi Belajar

Rentan Skor	Kategori
30 – 60	Rendah
61 – 90	Sedang
91 – 120	Tinggi

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan uji deskriptif dan uji *Wilcoxon*.

a. Uji Deskriptif

Data ini merupakan hasil dari distribusi data *pre-test* dan *post-test* yang didalamnya terdapat skor minimal, maximal, mean, median, dan standart deviasi. Deskripsi data dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Motivasi Belajar *Passing Sepak Bola*

Nama	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
Pretest Kelas VIII B	32	74	117	101,06	103,5	10,83
Posttest Kelas VIII B	32	80	126	102,59	104,5	11,00

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat distribusi dari data *pretest* dan *posttest* yaitu:

- 1) Pada *pretest* kelas eksperimen dengan jumlah sample 32 didapatkan mean sebesar 101,06, median 103,5, dengan skor minimal 74 dan maximal 117, dan diperoleh standar deviasi sebesar 10,83.
- 2) Pada *posttest* kelas eksperimen dengan jumlah sample 32 didapatkan mean sebesar 102,59, median 104,5, dengan skor minimal 80 dan maximal 126, dan diperoleh standar deviasi sebesar 11,00.

b. Uji Wilcoxon

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test). Uji Wilcoxon dipilih karena pertimbangan yaitu data yang digunakan berpasangan atau saling berhubungan serta data berbentuk ordinal. Analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS dan hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Motivasi Belajar
 Test Statistics^a**

	posttest - Pretest
Z	-2.149 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih kecil dari $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan output "*test statistics*" di atas diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) = 0.032 lebih kecil dari $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c. Peningkatan

Pada uji peningkatan dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar *passing* sepak bola pada siswa. Berikut merupakan hasil perhitungan peningkatan motivasi belajar siswa:

$$\text{Kelas VII B} = \frac{102,59 - 101,06}{101,06} \times 100\% = 1,51\%$$

2. Hasil Belajar

Data di peroleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar *passing* sepak bola peserta didik. Tes diberikan sebanyak 2 kali yaitu saat sebelum diberi treatment menggunakan model pembelajaran PBL (*pretest*) dan setelah menggunakan model pembelajaran PBL (*posttest*). Tes hasil belajar yang diberikan memiliki skor maksimal 60 dan skor minimal 15, sehingga diberikan 3 kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perolehan kategori} = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{3}$$

Dengan menggunakan rumus diatas didapatkan kategori pada Tabel.

Tabel 4. 4 Kategori Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola

Rentan Skor	Kategori
15– 30	Rendah
31 – 45	Sedang
46 – 60	Tinggi

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan uji deskriptif, uji wilcoxon

a. Uji Deskriptif

Data ini merupakan hasil dari distribusi data *pre-test* dan *post-test* yang didalamnya terdapat skor minimal, maximal, mean dan standart deviasi. Deskripsi data dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Deskriptif Tes Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola

Nama	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviasi
Pretest Kelas VIII B	32	14	35	25,19	26	6,34
Posttest Kelas VIII B	32	16	42	30,06	32,5	7,38

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat distribusi dari data *pretest* dan *posttest* yaitu:

- 1) Pada *pretest* kelas eksperimen dengan jumlah sample 32 didapatkan mean sebesar 25,19, median 26, dengan skor minimal 14 dan maximal 35, dan diperoleh standar deviasi sebesar 6,34.
- 2) Pada *posttest* kelas eksperimen dengan jumlah sample 32 didapatkan mean sebesar 30,06, median 32,5, dengan skor minimal 16 dan maximal 42, dan diperoleh standar deviasi sebesar 7,38.

b. Uji Wilcoxon

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test). Uji Wilcoxon dipilih karena pertimbangan yaitu data yang digunakan berpasangan atau saling berhubungan serta data berbentuk ordinal. Analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Wilcoxon Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-4.759 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih kecil dari $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan output "test statistics" di atas diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) = 0.000 lebih kecil dari $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar *passing* sepak bola peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c. Peningkatan

Pada uji peningkatan dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa. Berikut merupakan hasil perhitungan peningkatan tes hasil belajar siswa:

$$\text{Kelas Eksperimen} = \frac{30,06 - 25,19}{25,19} \times 100\% = 19,33\%$$

Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan penelitian pra-eksperimental dengan one group design *pretest* dan *posttest* yaitu membentuk satu kelompok yang diberikan perlakuan dan hasil dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang akan dibandingkan. Peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar *passing* sepak bola siswa kelas VIII B di SMP Negeri 42 Surabaya. Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan, baik itu dengan kesadaran penuh atau tanpa disadari, demi mencapai tujuan atau keinginan tertentu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat belajar individu (Monika & Adman, 2017). Dengan merancang strategi pembelajaran yang memberikan kesan positif kepada siswa, mereka akan lebih termotivasi untuk aktif dalam proses belajar mereka, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Winkel, 2021). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pada penelitian ini diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola. Pengumpulan data untuk mengukur motivasi belajar diperoleh dari angket yang dibagikan ke siswa sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment*. Angket yang diberikan berisikan pernyataan tentang motivasi dengan 4 indikator, yaitu: (1) dorongan, (2) minat, (3) keinginan, dan (4) tujuan.

Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada masalah yang harus diselesaikan oleh siswa secara aktif dan kreatif dengan bimbingan dari guru. Model PBL ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran (Fauziah & Permadi, 2018).

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa terdapat peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest*. Sebelum digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* rata-rata motivasi belajar siswa adalah 101,06. Sedangkan setelah diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 102,59. Dari hasil uji hipotesis motivasi belajar dengan uji Wilcoxon, menunjukkan koefisien 0,032 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* motivasi belajar setelah diberi *treatment* menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dan Berdasarkan perhitungan peningkatan, besar peningkatan motivasi siswa pada kelas VIII B sebesar 1,51%,

Hasil penilaian dapat dilihat pada uji deskriptif, terdapat peningkatan rata-rata kelas VIII B pada *pretest* dan *posttest*. Pada kelas VIII B memiliki peningkatan rata-rata hasil belajar *passing* sepak bola siswa dari 25,19 menjadi 30,06. Dari hasil uji hipotesis hasil belajar dengan uji Wilcoxon, skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan koefisien 0,000 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar *passing* sepak bola setelah diberi *treatment* menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan perhitungan peningkatan, besar peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VIII B sebesar 19,33%.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya pemberian *treatment* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan materi apabila terjadi perubahan yang positif dalam diri siswa. Sedangkan siswa dikatakan berhasil dalam proses belajarnya apabila hasil belajar yang diperolehnya mencapai hasil yang maksimal. Keberhasilan mengajar dapat dilihat dari segi hasil yang dicapai siswa, dengan proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula (Sudjana, 2010: 37).

SIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar *passing* sepak bola di SMP Negeri 42 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil motivasi belajar *asympt Sig. (2-tailed)* sebesar $0,032 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan hasil *asympt Sig. (2-tailed)* hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan peningkatan pada motivasi belajar sebesar 1,51% sedangkan peningkatan dari hasil belajar *passing* sepak bola sebesar 19,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar *passing* sepak bola peserta didik di SMP Negeri 42 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F., & Saputra, A. R. (2021). Pengaruh Teknik Non-Tes terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Babakan Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 75– 81.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117
- Muhammad, R. F. (2020). Efektivitas layanan bimbingan belajar melalui teknik motivational interviewing untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas xi di sman 9 bandar lampung tahun pelajaran 2019/2020. UIN Raden Intan Lampung.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? . *Anales de Psicología/Annals of Psychology*, 31(3), 785-791.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.